



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 11958-11972

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Hipertensi Puskesmas Wire

Dhimas Putra Wicaksana<sup>1✉</sup>, Wahyu Tri Ningsih<sup>2</sup>, Wahyuningsih Triana N<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: [dhimasputra881@gmail.com](mailto:dhimasputra881@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Jumlah penderita hipertensi di Tahun 2013 sebesar 25,8%, pada tahun 2021 terjadi peningkatan penderita hipertensi sebesar 34,1%. Kemudian pada tahun 2025 prevalensi hipertensi diperkirakan akan meningkat dua kali lipat, dengan 1,5 juta orang menderita hipertensi. Khususnya di puskesmas Wire telah mendata sekitar 581 orang lansia yang menderita penyakit tersebut pada tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik (umur, pekerjaan, pendidikan). Mengidentifikasi pengetahuan lansia, dan mendeskripsikan pengetahuan lansia berdasarkan karakteristik (umur, pekerjaan, pendidikan). Desain penelitian deskriptif dan pendekatannya berupa cross-sectional. Lebih lanjut, populasinya ialah semua lansia yang menderita hipertensi di Puskesmas Wire sejumlah 328 orang, dengan besaran sampelnya ialah 180 orang. Adapun teknik samplingnya berupa Purposive Sampling. Variabel penelitian yakni pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi. Cara pengambilan data dengan kuesioner, data dianalisa secara deskriptif dengan tabel, distribusi, frekuensi, presentase. Hampir seluruh dari lansia di puskesmas wire berusia 60-74 tahun, hampir seluruh lansia berpendidikan PT, dan sebagian besar lansia tidak bekerja. Sebagian besar lansia di puskesmas wire memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi. Hampir seluruh dari lansia yang berusia 60-74 tahun berpengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi, hampir setengahnya dari lansia yang berpendidikan PT, dan sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup tidak bekerja. Pengetahuan lansia di puskesmas wire tidak hanya dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan. Akan tetapi terdapat factor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan social budaya.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Lansia, Penyakit Hipertensi*

## Abstract

The number of hypertension sufferers in 2013 was 25.8%, in 2021 there will be an increase in hypertension sufferers by 34.1%. Then in 2025 the prevalence of hypertension is expected to double, with 1.5 million people suffering from hypertension. In particular, Wire has recorded data on around 581 elderly people suffering from this disease in 2021-2023. This research aims to identify characteristics (age, occupation, education). Identifying elderly knowledge, and describing elderly knowledge based on characteristics (age, occupation, education). Descriptive research design with a cross-sectional approach. The research population was all elderly people suffering from hypertension at the Wire Health Center, totaling 328 people, with a sample size of 180 people. The sampling technique used is Purposive Sampling. The research variable is the elderly's knowledge about hypertension. The method for collecting data is using a questionnaire, the data is analyzed descriptively using tables, distribution, frequency, percentage. Almost all of the elderly at the Wire Health Center are aged 60-74 years, almost half of the elderly have a PT education, and most of the elderly do not work. Most of the elderly at the Wire Community Health Center have sufficient knowledge about hypertension. Almost all of the elderly aged 60-74 years have sufficient knowledge about hypertension, almost half of the elderly have PT education, and most of the elderly with sufficient knowledge do not work. The knowledge of the elderly at the Wire Health Center is not only influenced by age, education and employment. However, there are other influencing factors, namely environment and social culture

Keywords: *Knowledge, Elderly, Hypertension Disease*

## PENDAHULUAN

*World Health Organization (WHO)* menargetkan setiap negara dapat menurunkan angka prevalensi hipertensi menjadi 25 persen dari prevalensi hipertensi nasional masing-masing negara, demikian juga di Indonesia (WHO, 2019). Jumlah penderita hipertensi (tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi atau mengonsumsi obat hipertensi) di Tahun 2013 sebesar 25,8%, mengalami peningkatan prevelensi penderita hipertensi sebesar 34,1% pada tahun 2021. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan meningkat dua kali lipat, pada tahun 2025 dengan 1,5 juta orang menderita hipertensi.

Menurut *WHO* (2019), sebanyak 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia, Menurut survei Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI) 2022, sebanyak 24,6% penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia memiliki riwayat penyakit kronis. Dari kelompok lansia dengan riwayat tersebut, mayoritas atau 37,8% memiliki penyakit hipertensi, dan menjadi tertinggi diantara penyakit kronis lainnya yang diderita lansia. Prevalensi penderita hipertensi hasil dari Riskesdas (2018). melalui pengukuran secara nasional sebesar 34,11%. Dari 34 provinsi, Jawa Timur

menempati peringkat 6 tertinggi dengan jumlah penderita hipertensi sebesar 36,32%, dibuktikan dengan 10 penyakit terbanyak yang diderita lansia hipertensi menjadi yang tertinggi, Hampir 60% orang lanjut usia dirawat karena hipertensi. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, tahun 2020 jumlah penderita hipertensi sebanyak 295,706 orang dan tahun 2022, penyakit hipertensi menempati urutan nomor 1 dalam data 15 penyakit terbanyak yang ada di Kabupaten Tuban. Data orang yang mengalami hipertensi menunjukkan sebanyak 305,004 orang (Dinkes Tuban, 2022). Sedangkan di Puskesmas Wire di tahun 2020 terdapat 12.104 yang menderita hipertensi, dan di tahun 2022 terdapat 12.771, terjadi peningkatan penderita hipertensi di puskesmas Wire. Khususnya di puskesmas Wire telah mendata sekitar 581 orang lansia yang menderita penyakit tersebut pada tahun 2021-2023.

Tabel 1.1 Data Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Wire tahun 2021 - 2023

| Tahun | Jumlah Penderita |
|-------|------------------|
| 2021  | 55               |
| 2022  | 198              |
| 2023  | 328              |
| Total | 581              |

Terjadi peningkatan penderita hipertensi pada lansia dari tahun 2021-2023. Peningkatan angka kejadian hipertensi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang (Zaenurrohmah&Rachmayanti, 2017). Pengetahuan mengenai hipertensi terutama penyebab hipertensi akan mempengaruhi kejadian hipertensi. Kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk berperilaku. Penderita hipertensi mayoritas mempunyai keluhan bergantung pada tanda dan gejala yang dirasakan pada saat itu tanpa peduli terhadap penanganan yang lebih intensif dan tepat. Kondisi ini dapat diakibatkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat Pada penyakit hipertensi serta penanganan yang baik dan tepat secara rutin (Alfian, 2015).

Selain disebabkan oleh faktor pengetahuan, hipertensi juga disebabkan faktor resiko. Faktor risiko hipertensi dapat dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi antara lain faktor usia, genetik, etnis dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi adalah faktor konsumsi garam berlebihan, obesitas, merokok, konsumsi minuman beralkohol, kebiasaan minum kopi, minim aktivitas fisik, stress dan beban mental. (Linta meylia Putri, 2023)

Dampak dari penyakit hipertensi pada lansia dapat memicu terjadinya resiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Tekanan darah yang terus meningkat mengakibatkan beban kerja jantung yang berlebihan sehingga memicu kerusakan pada pembuluh darah, gagal ginjal, jantung, kebutaan dan gangguan fungsi kognitif pada lansia. Penyakit kardiovaskular akibat hipertensi dapat menyebabkan masalah pada kejadian hipertensi lanjut usia, sehingga kejadian hipertensi para lanjut usia akan terganggu dan angka harapan hidup lansia juga akan menurun. Lanjut usia dapat dinyatakan memiliki tingkat kejadian hipertensi yang baik, bila suatu kondisi yang menyatakan tingkat kepuasan secara batin, fisik, sosial, serta kenyamanan dan kebahagiaan hidupnya (Kustanti, 2012)

Rekomendasi dalam mengatasi hipertensi sebisa mungkin dilaksanakan dengan maksimal oleh penderita hipertensi dan tim kesehatan melalui tindakan farmakologis dan non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah. rekomendasi untuk selfmanagement hipertensi menurut *The European Society of Hypertension* meliputi modifikasi gaya hidup dan terapi pengobatan. Penatalaksanaan non farmakologis dalam mengurangi kejadian hipertensi dapat dilaksanakan dengan memodifikasi gaya hidup. Ragotet. Al., (2005) sedangkan penatalaksanaan farmakologi Obat – obatan antihipertensi dapat digolongkan menjadi kategori berikut : diuretik, adrenergik alfa dan beta antagonis (beta – blocker/BB), vasodilator, kalsium antagonis (calcium Channel blocker/CCB), enzim penukar angiotensin (angiotensin–converting enzyme / ACE), serta reseptor penghambat angiotensin (angiotensin receptor blockers/ARBs) (Mufarokhah, 2019; Setiati et al., 2015).

Manajemen diri hipertensi diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan lansia pada penyakit hipertensi, memperbaiki sikap dan kepatuhan pengobatan penyakitnya. Semuanya bisa diterapkan dengan cara pemberian edukasi pada penderita hipertensi yang bertujuan mengurangi tekanan darah dan faktor-faktor resiko terjadinya hipertensi. (Fernaliaetal., 2019). Agar lansia penderita hipertensi peduli kesehatan tentang hipertensi, tenaga kesehatan perlu membekali mereka dengan penyuluhan kesehatan hipertensi dan menjelaskan tentang hipertensi, penatalaksanaan dan prognosinya Suprayitno etal., 2020).

## METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan desain penelitian *deskriptif kuantitatif* dan pendekatannya berupa *cross-sectional*. Lebih lanjut, populasinya ialah semua lansia yang menderita hipertensi, mengikuti posyandu lansia, dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Wire

yang berjumlah 328 lansia, dengan besaran sampelnya 180 lansia. Adapun teknik samplingnya berupa *Purposive Sampling*. Kemudian, variabelnya berupa pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi. Cara pengambilan data dengan lembar kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Lansia berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Pada Lansia di Puskesmas Wire Bulan Mei 2024

| Karakteristik | Frekuensi (f)<br>N = 180 | Presentase (%)<br>N =100 |
|---------------|--------------------------|--------------------------|
| Usia          |                          |                          |
| 45-59 Tahun   | 0                        | 0%                       |
| 60-74 Tahun   | 169                      | 94%                      |
| 75-90 Tahun   | 11                       | 6%                       |
| >90 Tahun     | 0                        | 0%                       |
| Total         | 180                      | 100%                     |
| Pendidikan    |                          |                          |
| PT            | 28                       | 15%                      |
| SMA           | 56                       | 31%                      |
| SMP           | 59                       | 33%                      |
| SD            | 37                       | 21%                      |
| Total         | 180                      | 100%                     |
| Pekerjaan     |                          |                          |
| Bekerja       | 69                       | 38%                      |
| Tidak Bekerja | 111                      | 62%                      |
| Total         | 180                      | 100%                     |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hampir seluruh dari lansia (94%) di Puskesmas Wire berusia 60-74 tahun, hampir setengah dari lansia (33%) berpendidikan SMP, dan sebagian besar dari lansia (62%) di Puskesmas Wire tidak bekerja.

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi di Puskemas Wire bulan Mei 2024

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik        | 44            | 24%            |
| Cukup       | 98            | 55%            |
| Kurang      | 38            | 21%            |

|       |     |      |
|-------|-----|------|
| Total | 180 | 100% |
|-------|-----|------|

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari lansis (55%) di Puskesmas Wire memiliki pengetahuan cukup sebanyak 98 orang tentang Penyakit Hipertensi.

Tabel 4.3 Tabulasi silang pengetahuan lansia berdasarkan karakteristik umur di Puskesmas Wire Bulan Mei tahun 2024

| umur        | Pengetahuan |     |       |     |        |     | Jumlah | Presentase |
|-------------|-------------|-----|-------|-----|--------|-----|--------|------------|
|             | Baik        | %   | cukup | %   | kurang | %   |        |            |
| 45-59 tahun | 0           | 0%  | 0     | 0%  | 0      | 0%  | 0      | 100%       |
| 60-74 tahun | 43          | 25% | 93    | 55% | 33     | 20% | 169    | 100%       |
| 75-90 tahun | 1           | 9%  | 5     | 45% | 5      | 46% | 11     | 100%       |
| >90 tahun   | 0           | 0%  | 0     | 0%  | 0      | 0%  | 0      | 100%       |
| Total       | 44          | 24% | 98    | 54% | 38     | 22% | 180    | 100%       |

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan sebagian besar lansia (55%) berpengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi berusia 60-74 tahun.

Tabel 4.4 Tabulasi silang pengetahuan lansia berdasarkan karakteristik Pendidikan di Puskesmas Wire Bulan Mei tahun 2024

| Pendidikan | Pengetahuan |     |       |     |        |     | Jumlah | Presentase |
|------------|-------------|-----|-------|-----|--------|-----|--------|------------|
|            | Baik        | %   | cukup | %   | kurang | %   |        |            |
| PT         | 8           | 29% | 19    | 68% | 1      | 3%  | 28     | 100%       |
| SMA        | 13          | 23% | 28    | 50% | 15     | 27% | 56     | 100%       |
| SMP        | 15          | 25% | 34    | 58% | 10     | 17% | 59     | 100%       |
| SD         | 8           | 22% | 17    | 46% | 12     | 32% | 37     | 100%       |
| Total      | 44          | 24% | 98    | 54% | 38     | 22% | 180    | 100%       |

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan sebagian besar dari lansia (68%) dengan pengetahuan cukup berpendidikan PT,

Tabel 4.5 Tabulasi silang pengetahuan lansia berdasarkan karakteristik Pekerjaan di Puskesmas Wire Bulan Mei tahun 2024

| Pekerjaan     | Pengetahuan |     |       |     |        |     | Jumlah | Presentase |
|---------------|-------------|-----|-------|-----|--------|-----|--------|------------|
|               | Baik        | %   | cukup | %   | kurang | %   |        |            |
| Bekerja       | 21          | 31% | 36    | 52% | 12     | 17% | 69     | 100%       |
| Tidak bekerja | 23          | 21% | 62    | 56% | 26     | 23% | 111    | 100%       |

|       |    |     |    |     |    |     |     |      |
|-------|----|-----|----|-----|----|-----|-----|------|
| Total | 44 | 24% | 98 | 54% | 38 | 22% | 180 | 100% |
|-------|----|-----|----|-----|----|-----|-----|------|

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan sebagian besar dari lansia (56%) dengan pengetahuan cukup tidak bekerja, dan sebagian besar dari lansia (52%) dengan pengetahuan cukup bekerja.

## Pembahasan

Karakteristik Lansia Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas Wire.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh dari Lansia di Puskesmas Wire berusia 60-74 tahun, hampir setengah dari lansia berpendidikan PT, dan sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup tidak bekerja,

Menurut (Notoatmodjo,2014), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Bahwa lansia yang berusia >60 tahun akan berpeluang meningkatkan terjadinya hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh, semakin bertambahnya usia karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiharto dkk (2013), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam menerapkan perilaku hidup sehat terutama hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar tetap sehat, responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden dengan pendidikan yang rendah.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mendapat informasi, jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka cenderung orang itu akan lebih waspada dan menjaga pola hidup sehat dikarenakan banyaknya informasi yang dia dapat/peroleh. Orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki kepatuhan yang lebih untuk minum obat dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Menurut Thomas pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber

kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Hendrawan, 2019).

Faktor ekonomi merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan. Alasan situasi dan ekonomi yang terlalu jauh dari lokasi pelayanan kesehatan, kurangnya petugas kesehatan, kurangnya penyuluhan kesehatan, kurangnya penghasilan dan waktu tunggu yang terlalu lama serta tidak terjangkau (Sarinah, 2019).

Hampir seluruh dari lansia di Puskesmas Wire berusia 60-74 tahun, pada usia >60 tahun meningkatkan terjadinya hipertensi dikarenakan adanya perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi elastisitas pembuluh darah berkurang dan penurunan daya tahan tubuh, semakin bertambahnya usia karena proses penuaan yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit.

Hampir setengah dari lansia di Puskesmas Wire berpendidikan SMP. Semakin tingginya pendidikan maka penerimaan informasi akan semakin mudah namun jika tingkat pendidikannya rendah maka penerimaan informasi akan terhambat, sehingga apabila pendidikan lansia lebih tinggi akan lebih bisa dalam memahami edukasi dan informasi yang benar.

Berdasarkan kuesioner, didapatkan 33 lansia berusia 60-74 berpengetahuan kurang, dan sejumlah 4 lansia berusia 75-90 berpengetahuan kurang. Dan sejumlah 19 lansia berpendidikan SD, dan SMP berpengetahuan kurang. Dan juga lansia yang berpendidikan SD dan SMP, yang bekerja sejumlah 9 lansia, dan sejumlah 10 lansia tidak bekerja. Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman, maka akan semakin bertambah juga pengetahuan seseorang. Akan tetapi tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan maka penerimaan informasi akan semakin mudah, namun jika tingkat pendidikannya rendah maka penerimaan informasi akan terhambat. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan bekerja. Lansia yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan informasi dibandingkan lansia yang tidak bekerja, dikarenakan dengan bekerja dapat berinteraksi dengan orang lain yang bisa meningkatkan pengetahuan. Sedangkan lansia yang tidak bekerja akan lebih sedikit berinteraksi dengan seseorang yang pastinya akan lebih sedikit mendapat informasi, sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan lansia.

## Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari lansia di puskesmas wire memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Natoadjmojo,2010 sebagaimana yang dikutip dari Andi & Budi ,2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor internal misalnya pendidikan, pekerjaan, dan umur, faktor eksternal misalnya Faktor lingkungan, dan Sosial budaya (Andi & Budi ,2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Karena kurang terpaparnya informasi (penyuluhan) tentang penyakit hipertensi yang disampaikan petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku hidup yang sehat. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran lansia tentang pentingnya mengikuti kegiatan penyuluhan, jadi lansia dengan pengetahuan yang baik tidak selalu memotivasi lansia untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Hal ini bisa juga disebabkan karena kurangnya kemauan lansia untuk mengikuti kegiatan lansia seperti posyandu lansia. Faktor penghambat keaktifan lansia untuk mengikuti posyandu adalah jarak pelayanan yang sulit dijangkau. Kegiatan tambahan untuk menarik keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu lansia yaitu dengan mengadakan kegiatan olahraga yang disesuaikan dengan usia misal senam lansia, serta pemberian makanan tambahan kepada lansia. Lansia yang sudah memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi masih perlu ditingkatkan untuk mencari informasi tentang penyakit hipertensi di pelayanan kesehatan terdekat, dengan memberikan edukasi pentingnya mengikuti posyandu, dan senam, serta memberikan motivasi kepada lansia. Sehingga pengetahuan lansia dapat meningkat lebih baik.

Pengetahuan Lansia berdasarkan karakteristik (umur, pekerjaan, dan pendidikan) pada lansia di Puskesmas Wire.

#### 1. Pengetahuan Lansia berdasarkan karakteristik umur pada lansia di Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari lansia berpengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi berusia 60-74 tahun.

Lamanya hidup seseorang yang dihitung sejak seseorang tersebut lahir hingga sekarang disebut dengan umur. Semakin umur seseorang bertambah dan juga penambahan pengalaman maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang (Siregar, 2015). Menurut Wawan & Dewi (2011) teori pengetahuan menyatakan jika umur adalah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin umur bertambah maka akan lebih matang dalam bekerja dan berfikir.

Sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup dengan jumlah sampel 93 adalah yang berusia 60-74 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia menentukan tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi. Usia menjadi faktor lain selain gaya hidup dari penyebab hipertensi. Hal ini dikarenakan usia  $\geq 55$  tahun merupakan usia lanjut usia, dimana pada usia ini mengalami penurunan fungsi otak untuk menerima informasi dari luar, sehingga informasi dari luar kurang dapat diterima dibandingkan dengan usia produktif yang masih mampu menerima informasi

#### 2. Pengetahuan berdasarkan karakteristik Pendidikan pada lansia di Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup berpendidikan PT.

Pendidikan merupakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dan akan menentukan mudah atau tidaknya dalam penerimaan atau penyerapan pengetahuan yang didapatkan (Ar-rasily & Dewi, 2016). Semakin tingginya pendidikan maka penerimaan informasi akan semakin mudah namun jika tingkat pendidikannya rendah maka penerimaan informasi akan terhambat (Bongga, 2019).

Sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup dengan jumlah sampel 19 berpendidikan PT. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi lebih tinggi pada lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan lansia yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Karena seorang dengan

berpendidikan yang tinggi akan mempengaruhi kesehatannya, Dari uraian tersebut bahwa, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan lansia dalam mendapatkan informasi, jika lansia memiliki pendidikan yang tinggi maka cenderung lansia itu akan lebih waspada dan menjaga pola hidup sehat dikarenakan banyaknya informasi yang dia dapat atau peroleh.

### 3. Pengetahuan berdasarkan karakteristik Pekerjaan pada lansia di Puskesmas Wire

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup tidak bekerja, dan sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup bekerja.

Pekerjaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga (Setyowati, 2015). Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung (Mulyana & Maulida, 2019). Misalnya pada individu yang bekerja di sektor kesehatan maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dibandingkan individu yang bekerja diluar sektor kesehatan (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Menurut Hendrawan.2019, Pengetahuan dipengaruhi dipengaruhi oleh factor internal, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan. Selain itu terdapat factor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan social budaya

Sebagian besar dari lansia tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah sampel 62 tidak bekerja dan sebagian kecil lansia dengan pengetahuan cukup dengan jumlah sampel 36 bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja dapat mencegah hipertensi karena ada dengan bekerja tubuh dapat melakukan aktivitas fisik yang baik untuk peredaran darah. Hal di karenakan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bekerja pada orang lain, kantor dan perusahaan untuk memperoleh penghasilan yaitu upah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang ada kemungkinan karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau bayar transportasi. Dan pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain umumnya dapat memberikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain. Pengetahuan lansia di puskesmas wire tidak hanya dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan. Akan tetapi terdapat factor lain yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan social budaya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh dari Lansia di Puskesmas Wire berusia 60-74 tahun, hampir setengah lansia berpendidikan PT, dan sebagian besar lansia tidak bekerja.
2. Sebagian besar lansia di puskesmas wire memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi.
3. Hampir seluruh dari lansia yang berusia 60-74 tahun berpengetahuan cukup tentang penyakit hipertensi, hampir setengahnya dari lansia yang berpendidikan PT, dan sebagian besar dari lansia dengan pengetahuan cukup tidak bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Apria Simanjuntak, Mateus Sukandarno Adi, Retno Hestiningih, Lintang Dian Saraswati. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Hipertensi Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *jurnal kesehatan masyarakat* 9(2)
- Alfian, S. &. (2015). Perbaikan Perilaku Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Setelah Pemberian Leaflet Edukasi Hipertensi Dan Terapinya. 1(2), 140–144.
- Annisa Pramasari, Widya Hary Cahyati. Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Kabupaten Boyolali. *jurnal unnes*. (4)
- Bell, K. Twiggs, J., Olin, R. B. (2015). Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC-8 Guideline Recommendations. Retrieved from [https://cdn.ymaws.com/www.aparx.org/resource/resmgr/CEs/CE\\_Hypertensi\\_on\\_The\\_Silent\\_K.pdf](https://cdn.ymaws.com/www.aparx.org/resource/resmgr/CEs/CE_Hypertensi_on_The_Silent_K.pdf). Diakses tanggal 22 Januari 2019
- David Viligius Nia, Tavip Dwi Wahyuni, Ani Sutriningsih. Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Hipertensi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Diposyandu Lansia Permadi Rw 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Jurnal Nursing News* 3(9)
- Dihni, Azkiya, Vika.2022. "Layanan Konsumen Dan Kesehatan", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ini-penyakit-kronis-yang-banyak-diderita-lansia-indonesia>, diakses 7 Mei 2024 pukul 22.00.

- Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Dzinurin Nafi'ah, Wahyu Tri Ningih, Wahyuningsih Triana Nugraheni. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kekambuhan Hipertensi Di Puskesmas Tuban Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *jurnal multidisiplin Indonesia* (6)
- Ernawati, Selly Septi Fandinata & lin. 2020. Manajemen Terapi Pada Penyakit Degeneratif. edited by N. R. H. kota baru Driyorejo: Graniti.
- Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X'Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81.
- Kemenkes.RI. (2017). Karakteristik Lansia. 2012, 10–26.
- Kustanti, Norma. 2012. *Kejadian hipertensi Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang Kabupaten Sragen*. *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Linta Meyla Putri , Marline Merke Mamesah, Iswati , Caturia Sasti Sulistyana (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal Of Health Management Research Issn* 2(1)
- Manangkot, Meril Valentine, and I. Made Suindrayasa. 2020. "Gambaran Self Care Behaviour Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wilayah Kota Denpasar Meril Valentine Manangkot 1 , I Made Suindrayasa 2 1,2." 8:410–15
- Mariza Elvira, Novi Anggraini. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *jurnal akademika baiturrahim* (8)
- Maryam Suaib, Cheristina, Dewiyanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *jurnal fenomena kesehatan* 2(7)
- Mawaddah, N. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Nurul. *Hospital Majapahit*, 12(1), 32–40
- Muhammad Hafiz Bin Mohd Arifin, I Wayan Weta, Ni Luh Ketut Ayu Rahmawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *jurnal medika*.5(3)
- National, G., & Pillars, H. 2012. *Nursing Care of Older Adult: Theory and Practice*

- Nisa, Khairun. 2017. "Menentukan Diagnosa Dan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi." 1–9.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan . Pendekatan Praktis. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th ed.). Jakarta. In Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Praktis
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.
- Oktora, S. P. D., & Purnawan, I. (2018). Pengaruh Terapi Murottal terhadap Kualitas Tidur Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Dewanata Cilacap. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(3), 168. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.3.710>
- Righo, Argitya, and Mahin Ridlo Romas. 2014. Terapi Bekam Terbukti Mampu Mengatasi Hipertensi. Rasibook.
- Safitri, Nur, and Wijanarko Heru Pramono. 2020. "Penerapan Konsumsi Rebusan Air Seledri Dalam Menurunkan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi Di Panti Wreda Harapan Ibu Semarang." 4(2):119–27.
- Smeltzer & Bare. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth (8th ed.). EGC.
- Suprayitno, Emdat, and Naily Huzaimah. 2020. "Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1):518
- Suprayitno, E, Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenager's smoking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1492–1502 <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I10/PR300173>
- Suwanti, Puji Purwaningsih, Umi Setyoningrum. Pengaruh Senam Ergonomik Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi. *jurnal penelitian perawat professional* 1(10)
- Udjianti, W. J. (2013). Keperawatan Kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medika.
- Weber, M. A., L., E. and Lindholm, S. B. W. H. Clinical practice guidelines for management of hypertension in the community, *The Journal of Clinical Hypertension*. 2014; Jan;16(1), pp. 14-26. DOI:10.1159/000443456.
- Weni Krismaryani, Danang Tri Yudono, Fauziah Hanum. Gambaran Aktivitas Fisik pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Purwokerto Utara II. *jurnal viva medika* 15(5)

WHO. *A global brief on hypertension, silent killer global public health crisis*. Geneva: WHO; 2013.

Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 174-18.